

**STRATEGI PENGELOLAAN PANTAI BANYU TIBO BERBASIS EKOWISATA
DI KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR**

Nur Rohman

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
nurrohman@stipram.ac.id

Dwiyono Rudi Susanto

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
rudyderudi@gmail.com

Amin Kiswantoro

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
aminkiswantoro@gmail.com

ABSTRACT

Banyu Tibo Beach is one of the beaches in Pacitan Regency. This beach has uniqueness of a waterfall overlooking the beach. This research aims to find out the right management strategy for Banyu Tibo Beach to be ecotourism. This research method used a descriptive qualitative analysis method. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires with non-probability sampling techniques to 100 respondents in Banyu Tibo Beach by taking using incidental sampling techniques. The data obtained is then processed using SWOT analysis to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist in Banyu Tibo Beach. From the data processing, obtained the right strategies to manage the Banyu Tibo Beach in ecotourism, namely by providing or adding infrastructure to support ecotourism-based tourism activities, making or adding environmentally friendly tourism products, conducting training on ecotourism for human resources managing Banyu Tibo Beach, in collaboration with all parties to play an active role in the implementation of sustainable tourism activities.

Keywords : Beach, Banyu Tibo, Pacitan, Ecotourism

ABSTRAK

Pantai Banyu Tibo merupakan salah satu pantai yang ada di Kabupaten Pacitan. Pantai ini memiliki keunikan berupa air terjun yang menghadap ke pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan Pantai Banyu Tibo yang tepat untuk dijadikan ekowisata. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dengan teknik non probability sampling kepada 100 responden di Pantai Banyu Tibo dengan pengambilan menggunakan teknik insidental sampling. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Pantai Banyu Tibo. Dari pengolahan data tersebut diperoleh strategi yang tepat untuk mengelola Pantai Banyu Tibo secara ekowisata yaitu dengan menyediakan atau menambah infrastruktur untuk mendukung kegiatan pariwisata berbasis ekowisata, membuat atau menambah produk pariwisata ramah lingkungan, melakukan pelatihan ekowisata untuk sumber daya manusia pengelola Banyu Tibo Pantai, bekerja sama dengan semua pihak berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci : Pantai, Banyu Tibo, Pacitan, Ekowisata

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjadi salah satu sektor unggulan dari Negara Indonesia. Pembangunan dan pengembangan dalam bidang pariwisata dilakukan secara menyeluruh hingga ke daerah-daerah dengan mengangkat potensi masing-masing. Indonesia telah dikenal sebagai negara yang memiliki banyak kekayaan alam yang berpotensi sebagai destinasi wisata, seperti gunung, pantai, danau maupun bukit. Pantai merupakan batas antara wilayah daratan dengan perairan laut atau bagian wilayah yang menjadi tempat air laut dengan pasang tertinggi dan surut (Domo, et al., 2017). Salah satu destinasi pariwisata yang sedang dikembangkan oleh Provinsi Jawa Timur, khususnya Kabupaten Pacitan adalah Pantai Banyu Tibo. Pantai ini terletak di Desa Widoro, Kecamatan Donorojo yang berjarak kurang lebih 40 km dari pusat Pacitan. Pantai ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu adanya air terjun yang jatuh ke bibir pantai, sehingga di lokasi wisata ini terdapat perpaduan dua jenis air, yaitu air tawar dan air laut.

Nama Pantai Banyu Tibo berasal dari bahasa Jawa yang artinya ‘air jatuh’, hal ini dinamakan sebagai air terjun yang jatuh menghadap pantai. Air terjun ini berasal dari sungai kecil yang berwarna jernih dan tidak akan kering meskipun musim kemarau. Dilihat dari potensi yang dimiliki pantai Banyu Tibo dapat dijadikan sebagai salah satu wisata unggulan di Kabupaten Pacitan. Namun, pantai yang dijadikan sebagai tempat wisata sangat rentan terhadap kerusakan ataupun penurunan kualitas, seperti kerusakan karena sampah atau kegiatan pariwisata lainnya. Pengembangan pantai sebagai ekowisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumber daya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu (Ali, 2004). Untuk tujuan wisata, pantai berpotensi dimanfaatkan mulai dari kegiatan

pasif (berupa menikmati pemandangan) hingga aktif seperti jogging (Senoaji, 2009). Salah satu aspek pembangunan pada bidang ekowisata diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan ekosistem secara berkelanjutan adalah melalui pengembangan ekowisata (Fandeli, 2000). Aspek yang penting dalam konsep pemanfaatan sumber daya alam untuk tujuan wisata adalah kesesuaian sumber daya dan strategi pengembangan kegiatan wisata (Hutabarat, et al., 2009). Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pengelolaan wisata pantai yang memperhatikan kelestarian alam, yaitu dengan ekowisata atau ecotourism.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Ekowisata

Pengertian Ekowisata pertama kali dikemukakan oleh The Ecotourism Society (1990) yang menyatakan bahwa Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Selanjutnya, ekowisata dianggap sebagai salah satu perkembangan dalam dunia kepariwisataan, dimana ekowisata ini merupakan bentuk dari wisata baru (Nasikun, 1999). Selain itu, ekowisata juga menjadi salah satu wisata minat khusus. Penjelasan lain mengenai ekowisata dikemukakan oleh Eplerwood (1999) dalam Fandeli, yaitu Ekowisata merupakan bentuk baru dari perjalanan bertanggungjawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata. Bahkan di negara berkembang, seperti Australia fenomena pendidikan juga dilibatkan dalam ekowisata, seperti Australian Department of Tourism (Black, 1999) yang mendefinisikan ekowisata sebagai wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.

Prinsip Ekowisata

Menurut Eplerwood dalam Fandeli (2000), menyebutkan ada delapan prinsip dalam ekowisata. Pertama, mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, maksudnya pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat. Kedua, pendidikan konservasi lingkungan, artinya mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Ketiga, pendapatan langsung untuk kawasan, yaitu dengan mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan dari retribusi dan pajak konservasi dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas pelestarian alam. Keempat, partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata dimana masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata, sekaligus dalam pengawasan. Kelima, penghasilan masyarakat, yaitu keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam. Keenam, menjaga keharmonisan dengan alam dimana semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam karena apabila ada upaya disharmonize dengan alam akan merusak produk ekowisata, seperti menghindari sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat. Ketujuh, daya dukung lingkungan, pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibanding daya dukung kawasan buatan. Delapan, peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian ini dilakukan di Pantai Banyu Tibo, Desa Widoro, Kecamatan Donorejo, kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity dan Threats*). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian, yaitu berupa observasi dan wawancara dengan narasumber. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, dokumen atau laporan yang telah ada sebelumnya.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Pengamatan ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi terkini dari obyek yang akan diteliti.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara atau informan dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dilakukan untuk mendokumentasikan segala peristiwa atau kejadian pada saat penelitian berlangsung, meliputi hasil gambar, rekaman, bukti

tertulis, dan membuat catatan lapangan selama penelitian di Pantai *Banyu Tibo*. (Sugiyono, 2014:227).

2. Tehnik Pengolahan Data

Penelitian ini mengolah data dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. (Azwar, 2013:36)

3. Tehnik Analisis Data

Analisis Matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan (Rangkuti, 2006:18-19). Analisis ini didasari atas logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan definisi yaitu sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain terhadap pesaing. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang dapat menghambat kinerja perusahaan.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah suatu situasi yang paling menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Identifikasi pada segmen pasar sebelumnya membawa peluang dalam persaingan atau kegiatan pengaturan, perubahan teknologi, dan peningkatan hubungan dengan pembeli dapat menghasilkan peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah suatu situasi yang merugikan dalam lingkungan perusahaan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, peningkatan daya tawar dari pihak pembeli, perubahan teknologi, dan peraturan baru atau yang diperbaharui dapat menghasilkan ancaman bagi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Secara geografis, Pantai Banyu Tibo terletak di Desa Widoro, Kecamatan Donorejo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Nama Banyu Tibo berasal dari bahasa Jawa yang artinya “air jatuh” atau air terjun, dikarenakan pantai ini memiliki air terjun yang menghadap langsung ke arah pantai. Pantai ini bisa dikatakan sebagai perpaduan antara air laut dan air tawar, dikarenakan air terjun ini merupakan air tawar yang berasal dari sungai di sekitar pantai yang kemudian jatuh ke pantai. Air tawar ini berasal dari sumber pegunungan dan tidak pernah kering meskipun saat musim kemarau tiba. Adanya air terjun ini menjadi daya tarik utama pantai ini dibuka sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Pacitan. Hal ini karena air terjun di pantai dianggap sebagai salah satu keunikan, karena tidak semua pantai memiliki air terjun seperti Pantai Banyu Tibo. Selain memiliki air terjun, pantai ini juga memiliki pasir putih dan termasuk pantai yang dikelilingi karang.

Untuk menuju pantai, wisatawan harus menuruni tangga yang terbuat dari bambu, dikarenakan pantai ini berada di bawah tebing. Untuk menuju ke kawasan pantai *Banyu Tibo*, akses jalan menuju Pantai tersebut sempit atau kecil. Selain itu, kawasan wisata Pantai *Banyu Tibo* ini tidak terlalu luas, untuk lahan parkir kawasan ini masih sangat sempit. Dan untuk bus pariwisata belum bisa masuk ke kawasan ini dikarenakan akses jalan yang belum memadai. Kendaraan besar yang dapat memasuki

kawasan ini adalah mobil minibus sejenis jet bus. Itu pun harus bergantian untuk memasuki kawasan pantai, karena jalan hanya dapat dilalui satu minibus atau mobil saja dan harus menunggu koordinasi staff pengelolah, apabila ada mobil atau minibus yang akan keluar masuk area pantai.



Gambar 1. Pantai Banyu Tibo



Gambar 2. Suasana di Pantai Banyu Tibo



Gambar 3. Warung di Tepi Pantai Banyu Tibo

Deskripsi Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, yang terdiri dari 60 orang laki-laki dan 40 orang perempuan dengan rentang usia <20 tahun berjumlah 49 orang, usia antara 21-30 tahun berjumlah 36 orang, usia 31-40 tahun berjumlah 12 orang dan usia >40 tahun berjumlah 3 orang. Sebagian besar

wisatawan masih berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa, selebihnya adalah karyawan swasta, PNS, petani dan wirausaha.

Analisis Data

1. Pengaruh terhadap Faktor Lingkungan internal

a). Atraksi

Sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Pacitan, Pantai Banyu Tibo memiliki keunikan tersendiri, yaitu adanya air terjun yang menghadap ke arah pantai. Hal ini sekaligus menjadi atraksi wisata di Pantai banyu Tibo, karena secara tidak langsung, pantai ini telah mempertemukan dua jenis air, yaitu air tawar dan air laut.

b) Fasilitas

Dari hasil observasi yang telah lakukan terlihat bahwa Pantai Banyu Tibo telah memiliki fasilitas pendukung sebagai sebuah tempat wisata, seperti *toilet*, mushola, parkir, tempat makan dan *guest house* yang terletak tidak jauh dari bibir dan di kelolah oleh masyarakat sekitar. Selain itu, wisatawan juga bisa membeli oleh-oleh atau cinderamata dari Pantai Banyu Tibo berupa gula jawa dan batu akik. Namun, sebagai salah satu tempat wisata alam, Pantai Banyu Tibo belum memiliki fasilitas pendukung untuk menerapkan ekowisata, salah satunya adalah ketersediaan tempat sampah yang masih kurang dan belum bisa mengelola sampah secara mandiri.

c) Akses

Akses menuju Pantai Banyu Tibo bisa dilakukan dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Namun, jalan yang dilalui tidak cukup lebar, sehingga jika menggunakan kendaraan besar seperti bus pariwisata cukup sulit untuk menuju lokasi, selain itu jika berpapasan

dengan kendaraan lain juga sulit karena jalan yang sempit. Saat ini jalur utama menuju lokasi wisata sudah diaspal tetapi masih terdapat beberapa lubang kecil dan juga beberapa tikungan tajam, sehingga wisatawan harus tetap berhati-hati ketika menuju lokasi. Selain menggunakan kendaraan pribadi, wisatawan juga bisa menyewa kendaraan umum seperti *pick up* untuk menuju pantai, penyewaan ini dapat dengan mudah dijumpai di tempat wisata Goa Gong.

d) Sumber Daya Manusia

Obyek Wisata Pantai Banyu Tibo dikelola oleh masyarakat yang terdiri dari POKDARWIS

(Kelompok Sadar Wisata), Karang Taruna maupun warga yang pertama kali membuka pantai menjadi kawasan wisata. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pengelolaan dan pendanaan kawasan wisata Pantai Banyu Tibo masih bersifat swadaya, artinya pendanaan berasal dari masyarakat sekitar atau Karang Taruna sebagai pengelola dari kawasan wisata dan memanfaatkan hasil penjualan tiket masuk. Dana hasil penjualan tiket tidak hanya dimanfaatkan untuk pengembangan lokasi wisata tetapi juga mendukung pembangunan atau pengembangan Desa Widoro

Tabel 1. Analisis Faktor Lingkungan internal

Faktor
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki pesona pantai yang indah dengan pasir putih ▪ Memiliki keunikan berupa air terjun yang menghadap ke pantai ▪ Pantai dikelilingi tebing ▪ Memiliki karang dan terdapat banyak ikan ▪ Memiliki ombak yang cukup besar karena berbatasan langsung dengan Samudra Hindia ▪ Akses menuju lokasi wisata cukup sulit ▪ Fasilitas dan prasarana yang ada di kawasan Pantai Banyu Tibo sudah cukup baik, namun belum mendukung ekowisata ▪ Dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem pengelolaan tempat wisata cukup bagus, namun belum mengarah pada ekowisata

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner 2019

2 Pengaruh terhadap Lingkungan Eksternal

a. Regulasi

Regulasi atau kebijakan yang ada di kawasan wisata Pantai Banyu Tibo dikelola oleh masyarakat sekitar sebagai pengelola yang telah disetujui oleh pemerintah Desa Widoro.

b. Pesaing

Salah satu ancaman bagi kawasan wisata Pantai Banyu Tibo adalah adanya pesaing. Pesaing dalam hal ini adalah tempat wisata yang bergerak dibidang yang sama, yaitu wisata pantai. Beberapa pantai yang ada di Kabupaten Pacitan dan lokasinya cukup dekat

dari Pantai Banyu Tibo adalah Pantai Teleng Ria dan Pantai Klayar. Namun, meskipun jaraknya berdekatan, setiap pantai memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga setiap pantai memiliki target pasar yang berbeda pula.

c. Promosi

Kegiatan promosi atau pemasaran dilakukan oleh pihak pengelola dengan memanfaatkan teknologi, yaitu sosial media. Selain itu, para wisatawan yang pernah berkunjung ke pantai ini juga turut membantu memasarkan dengan cara mengunggah foto atau video di halaman sosial media masing-

masing, sehingga secara tidak langsung hal ini akan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke pantai ini.

- d. Wisatawan
Berdasarkan hasil observasi dilapangan, sebagian besar wisatawan berasal dari dalam

Kabupaten Pacitan dan daerah sekitar. Namun, rata-rata wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Banyu Tibo ingin kembali mengunjungi pantai tersebut dan memberikan testimoni yang positif.

Tabel 2. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor	O	T
▪ Kurangnya promosi yang di lakukan untuk mengenalkan kawasan wisata pantai <i>Banyu Tibo</i>		√
▪ Adanya persaingan dengan obyek wisata lain		√
▪ Warga sekitar <i>Banyu Tibo</i> saling bekerja sama untuk memajukan kawasan wisata tersebut	√	
▪ Regulasi yang ada di kawasan wisata tersebut masih di kelolah oleh warga sekitar dan pemerintah desa		√
▪ Banyak nya wisatan di kawasan wisata <i>banyu Tibo</i>	√	

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner 2019

Selanjutnya untuk membuat arahan atau strategi yang tepat dalam pengelolaan kawasan wisata berbasis ekowisata, maka dilakukan analisis dengan menggunakan

SWOT. Analisis ini menggunakan faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal.

Tabel 3. Matrik Analisis SWOT

Internal	Kekuatan / <i>STRENGTH</i> (S):	Kelemahan / <i>Weakness</i> (W):
	1 Memiliki pesona pantai yang indah dengan pasir putih 2 Memiliki keunikan berupa air terjun yang menghadap ke pantai 3 Pantai dikelilingi tebing 4 Memiliki karang dan terdapat banyak ikan 5 Memiliki ombak yang cukup besar karena berbatasan langsung dengan Samudra Hindia 6 Dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat	1 Akses menuju lokasi wisata cukup sulit 2 Fasilitas dan prasarana yang ada di kawasan Pantai Banyu Tibo sudah cukup baik, namun belum mendukung ekowisata 3 Sistem pengelolaan tempat wisata cukup bagus, namun belum mengarah pada ekowisata
Eskternal	Peluang / <i>Opportunities</i> (O):	STRATEGI W-O :
	1. Kerjasama antar pengelola cukup baik 2. Adanya persewaan kendaraan dari tempat wisata lain menuju Pantai Banyu Tibo 3. Kepuasan wisatawan yang berkunjung 4. Memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha dibidang pariwisata, seperti kuliner, transportasi dan penginapan.	1. Melibatkan pemerintah atau pihak ketiga untuk memperbaiki infrastruktur menuju lokasi wisata 2. Mengoptimalkan sarana prasarana untuk mendukung terwujudnya pengelolaan kawasan wisata berbasis ekowisata 3. Mengadakan pelatihan tentang ekowisata bagi SDM pengelola kawasan wisata
	STRATEGI S-O :	
	1. Mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki Pantai Banyu Tibo untuk mewujudkan pengelolaan berbasis ekowisata 2. Bekerja sama dengan pemerintah dan <i>stakeholder</i> pariwisata untuk meningkatkan, memperbaiki, menjaga dan memaksimalkan potensi yang dimiliki Pantai Banyu Tibo	

	3. Membangun kemitraan dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat	4. Meningkatkan kesadaran pengelola maupun masyarakat sekitar tentang ekowisata
	4. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan	
Ancaman /Threat (T):	STRATEGI S-T :	STRATEGI W-T :
1. Kurangnya peranan wisatawan dalam mewujudkan pariwisata berbasis ekowisata	1. Membuat himbuan atau peraturan bagi wisatawan dalam menerapkan wisata berbasis ekowisata	1. Melibatkan peranan wisatawan dalam kegiatan pariwisata berbasis ekowisata
2. Regulasi masih terbatas pada aturan masyarakat yang disetujui oleh pemerintah desa	2. Membuat produk atau sarana wisata yang mendukung ekowisata	2. Memberikan pemahaman untuk meningkatkan kesadaran wisatawan tentang ekowisata
3. Kurangnya promosi untuk memperkenalkan wisata Pantai Banyu Tibo	3. Mengoptimalkan peranan sosial media sebagai media promosi	3. Melibatkan semua pihak untuk berperan aktif dalam mengelola pariwisata yang berkelanjutan
4. Adanya obyek wisata lain yang lebih menarik	4. Bekerjasama dengan pemerintah atau pihak ketiga untuk melakukan branding pariwisata	4. Menyelenggarakan event berskala nasional maupun internasional dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan dan pariwisata berkelanjutan

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner 2019

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Pantai Banyu Tibo memiliki potensi untuk dikelola sebagai salah satu destinasi wisata yang berbasis ekowisata untuk menjaga kelestarian alam dan memperhatikan aspek lingkungan serta keberlanjutan. Untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di Pantai Banyu Tibo diperlukan beberapa strategi yaitu (1) menambah atau mengadakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan ekowisata, seperti pengadaan tempat sampah di beberapa titik dan pengolahan sampah secara mandiri oleh pengelola, (2) membuat atau menambah produk wisata yang mendukung ekowisata, seperti membuat gazebo atau rest area dengan memanfaatkan bahan ramah lingkungan, membuat wahana yang ramah lingkungan, (3) mengadakan pelatihan sadar ekowisata bagi pengelola Pantai Banyu Tibo, (4) mengadakan kerjasama dengan pemerintah atau pihak ketiga untuk mengoptimalkan potensi pariwisata di kawasan Pantai banyu Tibo dengan

pengelolaan berbasis ekowisata, (5) membuat aturan atau himbuan yang mendukung pelaksanaan pkegiatan pariwisata berbasis ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2004. Pemanfaatan potensi sumberdaya pantai sebagai obyek wisata dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata (Studi kasus di kawasan wisata Pantai Kartini Jepara), Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Domo, Zulkarnaini & Yoswati. 2017. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan*, 4(2), pp. 109-116
- Fandeli. 2000. *Pengusahaan pariwisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hutabarat, et al. 2009. *Pengelolaan pesisir dan laut secara terpadu*. Bogor: Pusdiklat Kehutanan, SECEM dan Korea International Cooperation Agency.

- Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisataan. Bandung: ALFABETA
- Pendit, Nyoman S. 2003. Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia.
- Republik indonesia. 2009. Undang- Undang Kepariwisataan. Jakarta: Sekretaris Negara
- Saifuddin, Azwar. 2013. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Senoaji, G., 2009. Daya Dukung Lingkungan dan Kesesuaian Lahan dalam Pengembangan Pulau Enggano di Bengkulu. *Jurnal Bumi Lestari*, 9(2), pp. 159-166
- Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta
- Susanto, D R, Kiswantoro A. 2020. Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata di Samarinda. *Journal of Tourism and Economic* 3(1), 1-10.
- Suwantoro, Damar. 2004. Dasar- dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Sarbini, Mbah Ben. 2010. Dasar-Dasar Paradigma Pariwisata. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara